

**MAKNA AL-'AFWU
DI DALAM AL-QUR'AN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh

Imam Vahrudi

NPM. 1231030113

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

MAKNA AL-'AFWU DI DALAM AL-QUR'AN

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh

Imam Vahrudi

NPM. 1231030113

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pembimbing I : H. Muhammad Tauhid, MA

Pembimbing II : H. Mahmudin Bunyamin, Lc, MA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN

INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

MAKNA *AL-'AFWU* DI DALAM AL-QUR'AN

Oleh: Imam Vachrudi

Al-'afwu terulang sebanyak 35 kali di dalam Al-Qur'an. Tersebut di dalam surah al-Baqarah ayat 52, 109, 178, 187, 219, 237, dan 286, surah Ali-Imran ayat 134, 152, 155, dan 159, surah An-Nisa' ayat 43, 99, 149, dan 153, surah Al-Maidah ayat 13, 15, 95, dan 101, surah Al-A'raf ayat 95 dan 199, surah At-Taubah ayat 43 dan 66, surah Al-Hajj ayat 60, surah Asy-Syura ayat 25, 30, 34, dan 40, dan surah Al-Mujadalah ayat 2. Kata *Al-'afwu*, terambil dari akar kata **ط ل ب الش ي** dan **ت ر ك الش ي** yang memiliki arti **طلب الشئ** dan **ترك الشئ**.

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi (2001), penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian dengan metode mengutip berbagai teori dan pendapat yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian, melalui proses membaca dan mempelajari buku dan literatur-literturnya. Penelitian ini berdasarkan pada Kitab *Al-Qur'anul Karim*.

Masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah bagaimana hakikat makna *Al-'afwu* di dalam Al-Qur'an?. Permasalahan yang ada di dalam makna *Al-'afwu* ini lebih mengerucut kepada pengampunan Allah swt, karena betapa pun besar kesalahan yang dilakukan hamba-Nya, jika hamba itu mau bertaubat dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi, maka Allah swt pasti akan memaafkannya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Imam Vahrudi

Npm : 1231030113

Jurusan Prodi Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

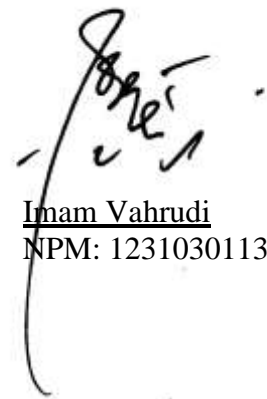
Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “ Makna *Al- 'Afwu* Di dalam Al-Qur'an” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan didalamnya.

Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggungjawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2020

Yang Menyatakan



Imam Vahrudi
NPM: 1231030113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MAKNA AL-'AFWU DI DALAM AL-QUR'AN**
Nama : **IMAM VAHRUDI**
NPM : **1231030113**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Munaqasyah pada Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Bandar Lampung, 20 Mei 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H.M. TAUHID, M.A.
NIP. 196105101994031003

H. MAHMUDIN B. LC. MA
NIP. 19780223200912001

Ketua Jurusan,

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 19611013199001101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MAKNA AL-‘AFWU DI DALAM AL-QUR’AN”**.
Disusun oleh: **IMAM VAHRUDI, NPM. 1231030113**, Jurusan Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama pada hari/tanggal : Kamis, 11 Juni 2020

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : **Dr. Abdul Malik Ghozali, MA**

Sekretaris : **Intan Islamia, M.Sc**

Penguji I : **Ahmad Muttaqien, M.Ag**

Penguji II : **H.M. Taubid, MA**

Penguji III : **Dr. Mahmudin Bunyamin, Lc, MA**



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 19600315198903100

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

(Al-A'raf: 199)

Ya Tuhanku, jika dosa-dosa ini sangat besar karena melanggar larangan-Mu,
maka sesungguhnya ia mengecil karena ada pemaafan dari-Mu.

(Yahya bin Mu'adz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibunda Siti Amanah tercinta yang telah membesarkan, menyayangi, dan mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan penulis, berkat do'a dan dukungan dari beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor beserta Ketua-ketua lembaganya yang telah memotivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Sahabat seperjuangan, teman-teman TH B (IAT), Bapak Husni, Budi, Azid, Kholis, Parwoto, M. Habibie, M. Izwan, Afthon, Yeni M, Rahmat Iqbal, dan seluruh teman-teman seperjuangan seluruhnya. Terima kasih atas kebersamaannya dikala suka dan duka, semoga segala kesulitan yang telah kita hadapi bersama akan menjadi gerbang kesuksesan kita di masa depan, Amiin.
4. Seluruh Asatidz PMDG Kampus 7 khususnya anak-anak didik Survival Generation 2017 yang telah memotivasi dalam penyelesaian tulisan ini.

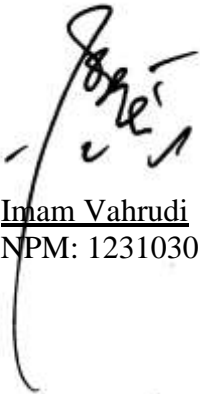
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 9 Desember 1991, dengan nama lengkap Imam Vahrudi putra Ke-1 dari 2 bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Abdurrahman (Alm) bin Soimun (Alm) dan Ibu Siti Amanah binti Sri Kuning.

Menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 1 Gontor, Kec. Mlarak (tahun 2003), dan melanjutkan ke SMPN 1 Jetis, kemudian menempuh pendidikan di Darussalam Gontor Ponorogo. Pada tahun 2013 melanjutkan ke IAIN Raden Intan Lampung (sekarang UIN Raden Intan Lampung) Fakultas Ushuluddin dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 30 Maret 2020

Penulis



Imam Vahrudi
NPM: 1231030113

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

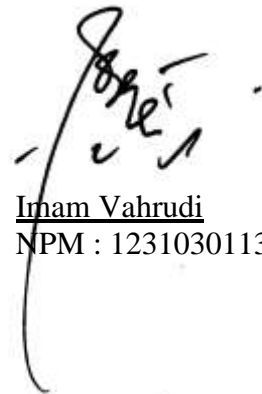
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dan Intan Islamia, M.Sc, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Muhammad Tauhid, M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Mahmudin Bunyamin, M.A, selaku pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 30 Maret 2020

Penulis



Imam Vahrudi
NPM : 1231030113

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Metode Analisis Data.....	9
I. Tinjauan Pustaka.....	10

BAB II: MENGENAL AL-‘AFWU

A. Pengertian <i>Al- ‘Afwu</i>	12
B. <i>Al- ‘Afwu</i> Secara Etimologi.....	12
C. <i>Al- ‘Afwu</i> Secara Terminologi.....	13

BAB III: AYAT-AYAT DAN MAKNA AL-‘AFWU

A. Ayat-ayat <i>Al- ‘Afwu</i>	17
1. <i>Al- ‘Afwu</i> dari Allah kepada Manusia.....	19
a. ‘Afwu Allah kepada Orang Muslim.....	20
b. ‘Afwu Allah kepada Orang Kafir.....	35
2. <i>Al- ‘Afwu</i> dari Manusia kepada Manusia.....	42
a. ‘Afwu Seorang Muslim kepada Muslim.....	42
b. ‘Afwu Seorang Muslim Kepada Kafir.....	51

BAB IV: ANALISIS MAKNA AL-‘AFWU DI DALAM AL-QUR’AN

A. Keterkaitan Makna <i>Al- ‘Afwu</i> dengan <i>Al-Qur’an</i>	62
1. <i>Al- ‘Afwu</i> menurut Islam dan Psikologi	62
2. Pemaafan (<i>Al- ‘Afwu</i>) dalam Tradisi Islam	68
B. Aspek, Dimensi dan Bentuk <i>Al- ‘Afwu</i>	73
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Al- ‘Afwu</i>	78

Bab V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

BAHASA DAN PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Bahasa

Penulisan skripsi ini menggunakan Bahasa Indonesia yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), serta kalimat efektif dengan bahasa yang baik dan benar. Kata ganti seperti Saya atau Kami atau Kita tidak digunakan, adapun untuk menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri digunakan kata ganti penulis atau peneliti.

B. Pedoman Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin/ Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	<i>B</i>	
ت	Ta	<i>T</i>	
ث	Tsa	TS	
ج	Jim	<i>J</i>	

ح	Ha	<i>H</i>	
خ	Kha	<i>KH</i>	
د	Dal	<i>D</i>	
ذ	Dzal	<i>DZ</i>	
ر	Ra	<i>R</i>	
ز	Zai	<i>Z</i>	
س	Sin	<i>S</i>	
ش	Syin	<i>SY</i>	
ص	Shad	<i>SH</i>	
ض	Dlad	<i>DH</i>	
ط	Tha	<i>TH</i>	
ظ	Zha	<i>ZH</i>	
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Ghain	<i>GH</i>	
ف	Fa	<i>F</i>	
ق	Qaf	<i>Q</i>	
ك	Kaf	<i>K</i>	
ل	Lam	<i>L</i>	
م	Mim	<i>M</i>	
ن	Nun	<i>N</i>	
و	Waw	<i>W</i>	
هـ	Ha	<i>H</i>	
ء	Hamzah	,	Apostrop
ي	Ya	<i>Y</i>	

2. Vokal

Dalam pelafalan vokal bahasa Arab, sama halnya dengan vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab dilambangkan berupa tanda yang disebut dengan harakat, adapun transliterasinya sebagai berikut :

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dhammah	U	U
Contoh :			
ك ت ب	-kataba		
ذ ك ر	-dzukira		

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab dilambangkan dengan gabungan antara harkat dan huruf, adapun transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـِـيـ	Kasrah dan Ya	Y	Y
ـُـوـ	Dhammah dan Waw	Au	a dan u
Contoh :			
ك ي ف	-kaifa		
ا س ل ا م ي	-islamy		
ه و ل	-haura		
ـُـوـ	Dhammah dan waw	u	u dan garis diatas
Contoh :			
ق ا ل	-qala		
ر م ي	-rama		

قـيـل	-qila		
يـقـول	-yaqulu		

c) Ta Marbutah

Ta Marbutah ditransliterasikan dengan menggunakan huruf h. Contoh :

طـلـحـة	Thalhah
رـوضـة الاطـفال	Raudhah al-athfal

d) Syaddah

Syaddah atau Tasydid atau Konsonan ganda yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan dua huruf yang sama, yaitu huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh :

رـبـنـا	-rabbana
الـبـر	-al-birru
نـعـم	-nu''ima

e) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf ال. Dalam transliterasi ini kata sandang ditulis dengan “al” dan dipisahkan dari kata yang mengikuti dengan menggunakan tanda sempang (-). Contoh:

الشمس	-al-syamsu
القلم	-al-qalamu

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah **MAKNA AL-'AFWU DI DALAM AL-QUR'AN** dari rumusan judul tersebut peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

Al-'Afwu tersusun dari 3 huruf **و** **ف** **ع** yang berarti meninggalkan sesuatu dan memintanya. Mempunyai dua makna, yaitu **ترك الشيء** (meninggalkan sesuatu) dan **طلب الشيء** (meminta Sesuatu).¹ Secara bahasa *Al-'Afwu* (maaf) artinya keinginan mendapatkan sesuatu. Dengan ini makna “*Al-'Afwu*”, yakni mengambil lalu menutupi. Dari sini lahir kata *Al-'Afwu*, yang berarti “meninggalkan sangsi terhadap yang bersalah dan memaafkan”. Apabila kita merujuk di dalam Al-Qur'an kita dapat terdapat 35 perkataan *Al-'Afwu* di dalam Al-Qur'an.

Pengertian *Al-'Afwu* jika diuraikan berdasar pada ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan mempunyai berbagai macam makna dan prespektif. Diantaranya ialah

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Asma'ul Husna For Success in Business & Life* (Cet 3) (Jakarta: Tazkia Publishing, 2009), h. 379.

meninggalkan, mengabaikan,² meringankan, memudahkan, memperluas, kelebihan³ dan menambah banyak.⁴

Jadi, makna *Al-'Afwu* secara terminologi adalah sikap memberi maaf dengan lapang dada, yakni meringankan dan melapangkan kesalahan orang lain pada dirinya, serta tidak menyimpan rasa dendam atau sakit hati.

Supaya penulis tidak melampaui dalam memahami makna dan pengaplikasiannya, maka penulis ingin meneliti dan mengkaji sebuah penafsiran ayat-ayat *Al-'Afwu* yang ada di dalam Al-Qur'an.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun masalah yang mendorong penulis tertarik untuk mengangkat judul ini, diantaranya:

1. Alasan Obyektif :

- a. Penafsiran tentang ayat-ayat *Al-'Afwu* dalam Al-Qur'an merupakan sesuatu yang patut untuk diteliti agar dapat menafsirkan *Al-'Afwu* yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh penulis.
- b. Tersedianya literatur yang memadai sebagai bahan untuk mengkaji dan menyusun skripsi ini dengan benar dan relevan, sesuai dengan bidangnya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* CORDOVA Syamil Qur'an, (Bandung: Sygma Corp, 2009), Ayat 109, 178, 237, h. 17, 27 38.

³ Ibid., h. 29

⁴ Ibid., h. 34

2. Alasan Subyektif:

- a. *Al-Qur'anul Kariem* merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berisi segala aspek ajaran kehidupan, baik berupa perintah maupun larangan yang digunakan sebagai tuntunan hidup. Al-Qur'an membahas segala aspek terkait *Al-'Afwu*, maka diadakannya penelitian agar bisa memahami makna lebih mendalam sehingga dapat menjadi pedoman untuk memahami makna hakikat *Al-'Afwu* yang sesungguhnya.
- b. Dalam kehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan yang lainnya. Ada satu sisi dimana manusia merasa disakiti dan ada yang mengikhhlaskan, dari penelitian ini penulis ingin menegaskan bagaimana sikap seseorang jika disakiti apakah ia harus memaafkan orang tersebut tanpa menunggu orang yang menyakiti dirinya meminta maaf.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap insan pasti tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Hal ini karena kesalahan dan kekhilafan adalah kodrat yang melekat pada diri manusia.

Ini membuktikan manusia yang baik bukanlah orang yang tidak pernah berbuat kesalahan, sagatlah absurd kecuali Rasulullah yang senantiasa dalam bimbingan Allah. Tetapi, manusia yang baik yang dimaksudkan adalah manusia yang menyadari akan kesalahannya dan segera bertaubat kepada Allah.

Nikmat Allah yang paling besar bagi manusia setelah iman dan Islam adalah nikmat dikaruniainya maaf atau ampunan. Nikmat ini senantiasa

diberikan Allah Swt kepada setiap manusia meski manusia terus menerus melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Namun tentunya dengan catatan bahwa manusia yang diberikan nikmat ini hanya manusia yang senantiasa menyadari setiap perbuatan dosanya dan memohon maaf serta ampunan kepada Allah Swt.

Allah Swt berfirman,

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا

Jika kamu menyatakan suatu kebaikan menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa. (QS. An-Nisa' [4] : 149)⁵

Kemudian dalam ayat yang lain, Allah swt menyeru kepada manusia untuk meniru salah satu sifat-Nya tersebut. Allah swt berfirman,

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ
Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh" (QS. Al-A'raf [7]:199)⁶

Dalam pandangan Islam, mampu memaafkan kesalahan orang lain termasuk sebagian dari akhlak yang sangat mulia dan luhur. Itu merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan itu merupakan sikap yang diutamakan yang disukai oleh Allah Swt.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Rasulullah saw pernah menegaskan akan hal tersebut, ketika shahabat 'Uqbah bin Amir bertanya perihal amalan-amalan yang paling utama. Rasulullah saw bersabda:

⁵ Ibid., h. 102

⁶ Ibid., h. 176

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَدَأَتْهُ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِفَوَاضِلِ الْأَعْمَالِ فَقَالَ يَا عُقْبَةُ صَلِّ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ

Dari 'Uqbah bin Amir ia berkata, "Saya bertemu dengan Rasulullah Saw kemudian saya pegang tangannya dan bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahulah saya tentang amalan-amalan yang paling utama!" Beliau Saw kemudian menjawab, "Wahai 'Uqbah sambunglah tali persaudaraan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu, berilah orang yang tidak mau memberi kepadamu dan maafkanlah orang yang telah mendzalimimu."⁷

Oleh karena itu, jika ada seseorang yang berbuat salah kepada kita, yang diutamakan dan diperintahkan oleh agama adalah memaafkan kesalahan atau orang tersebut. Walaupun membalas dengan kedzaliman atau keburukan serupa juga diperbolehkan, namun memaafkan tetap lebih utama. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah Swt,

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang sama, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik Maka pahalanya ditanggung langsung oleh Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat dzalim. (QS. Asy-Syura[42]: 40)⁸

Al-'Afwu terulang dalam al-Quran sebanyak 35 kali, 7 diantaranya menjelaskan tentang pemaafan. Hal tersebut menunjukkan bahwa saling memaafkan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seorang Muslim. Artinya ada akibat tertentu bilamana seseorang yang memberi maaf atau tidak bisa

⁷ Ahmad ibn Ali ibn Hajar Abu al-Fadhl al-Asqalani, *al-Musnad li al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, juz 35, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 206.

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 487

memaafkan terhadap seseorang yang pernah berbuat kesalahan kepadanya. Oleh karenanya *Al- 'Afwu* adalah salah satu sifat orang yang bertaqwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik sebuah pokok rumusan masalah supaya pembahasan skripsi ini menjadi mengerucut, Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat makna *Al- 'Afwu* di dalam Al-Qur'an ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai penulis dari ruang lingkup dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Sebagaimana setiap gerak dan langkah pasti didasari dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *Al- 'Afwu* didalam Al-Qur'an meruju' kepada pendapat para Ulama.
2. Untuk mengetahui hakikat makna *Al- 'Afwu* berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari.
2. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
3. Terjawabnya persoalan bagaimana orang yang meminta maaf dan menerima maaf tidak ada yang diberatkan keduanya dalam terapan Al Qur'an dan sumber lainnya.

G. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat berkaitan dengan pokok kajian masalah akan mendukung hasil suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data adalah dengan menggunakan jenis kepustakaan (library research), yaitu dengan mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang akan dibahas sesuai dengan pokok permasalahannya.

Berdasarkan sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif (*Description Research*), Menurut Kartini Kartono (1990), penelitian deskriptif hanya melingkupi kegiatan melukiskan, memaparkan, dan melaporkan data dari suatu keadaan yang diteliti, tanpa melakukan penilaian benar maupun salah atas konsep

atau ajaran yang ada di dalamnya (hal.32).⁹ Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan dan memaparkan hal-hal yang berkaitan sesuai dengan makna *Al- 'Afwu* di dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini diperoleh dari berbagai buku atau tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, adapun buku-buku yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode survei, eksperimen maupun observasi. Dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah Kitab *Al-Qur'anul Karim*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya.⁹ Di antaranya adalah kitab-kitab Tafsir (Al-Misbah, Al-Azhar, dll), dan buku lain di antaranya adalah Wawasan Al-Qur'an, Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an, Mutiara Al-Qur'an, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode *Maudhu'i* (Tematik) kata *maudhu'i* ini dinisbahkan kepada kata *al-Maudhu'i*, artinya adalah topik atau materi suatu pembicaraan sesuai dengan semantik. Jadi *tafsir Maudhu'i* adalah tafsir al-qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu. Dengan bentuk menafsirkan dengan cara menghimpun

⁹ Winarno Surakhman, *Penelitian Ilmiah "Dasar Metode Teknik"*, (Bandung: Tarsino, 1991), h. 164.

ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan di bahas.

Kedua penulis menggunakan metode *Munqarin*, ialah untuk menjelaskan ayat terkait di dalam al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat-pendapat para mufassir. Ia membahas ayat al-Qur'an dengan cara membandingkannya, bukan untuk menentukan benar atau salah, tetapi menentukan variasi penafsiran terhadap ayat al-Qur'an.¹⁰

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Isi

Teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah satu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi yang termanifestasikan dalam suatu komunikasi.¹¹ Teknik analisis ini dapat digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an karena teknik ini didasarkan pada kenyataan, bahwa data yang diperoleh adalah bersifat deskriptif yaitu berupa

¹⁰Prof. Dr. Abd. Muin Salim, MA, *Metodologi Ilmu Tafsir* : Yogyakarta:Teras 2005 h.151

¹¹Hasan Sadily, *Ensiklopedia* (Jakarta : Ikhtiar Baru VanHoeva, 1980) h. 207

pernyataan verbal, bukan data kuantitatif¹² yang mana kemudian akan menampilkan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab dalam tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah pada ayat-ayat yang berkenaan dengan *Qishash*

2. Analisis Filologis

Secara harfiah berarti “Kesukaan akan kata” menunjuk arti pengkajian teks atau penelitian berdasarkan teks, berupa pembacaan, kemudian perbandingan antar berbagai teks, atau versi dari teks yang sama, berbagai jenis kritik teks atau perkembangan asal usul teks.¹³

I. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dari penulis belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan penelitian ini khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Akan tetapi dalam kajian ilmiah lain, ada beberapa yang membahas mengenai *Al- 'Afwu* namun belum ada pembahasan tentang makna *Al- 'Afwu* yang terfokus dari penelitian ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Adapun karya ilmiah yang arah pembahasan berhubungan dengan judul ini diantaranya:

1. Eristia Mulyawan dalam skripsinya “Pembacaan Makna Maaf dalam Hadits Menghalalkan Tinjauan Hermeneutika Garameder” Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menjelaskan, bahwa hubungan

¹²Abdul Mu'in Salim, *Fikih Siyasah :Konsepsi kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, Selanjutnya di sebut Abdul Mu'in Salim,*Fikih Siyasah* (Jakarta : Rajawali Perss, 19494), h. 22

¹³Aaan Radiyana dan Abdul Munir, “*Analisis linguistic dalam penafsiran al-Qur'an*, “dalam *al-hikmah : Jurnal Studi-studi Islam* No. 17, Vol. VII/1996,h.15

halal dan maaf menjadi satu makna dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori.

2. Citra Arini Akuba dalam skripsinya “Pengaruh Pelatihan Pemaafan Terhadap Peningkatan Optimisme pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan” Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2014. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa pemaafan dapat menjadi salah satu cara menjadikan seseorang optimis yang menimbulkan perubahan dari negatif menjadi positif.

Namun dari penelitian diatas, tidak terdapat pembahasan yang mengarah terkait makna *Al-’Afwu* didalam Al-Qur’an. Sampai dengan disusunnya skripsi ini, penulis belum menemukan kesamaan terkait, baik itu dalam bentuk skripsi maupun dari sumber yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna *Al-’Afwu* didalam Al-Qur’an melalui tela’ah terhadap ayat-ayat Al-Qur’an serta pendapat para Ulama yang membahas mengenai masalah tersebut.

BAB II

MENGENAL *AL-'AFWU*

A. Pengertian *Al-'Afwu*

1. *Al-'Afwu* secara Etimologi

Kata *Al-'Afwu* berasal dari akar 'a-f-w dengan pola عفى , يعف , عفوا artinya memaafkannya, mengampuni dosanya.¹⁴ Lalu dalam Kitab المنجد فى اللغة dikatakan bahwa al-'afwu dimaknakan dengan عفو الشئ صفوته أى رفع من المرق أولا يخص به من يكرم¹⁵ (menyembunyikan sesuatu yang pada dirinya. Yakni, melenyapkan segalanya dari keburukan yang sejak awal yang melekat pada dirinya, kemudian ia memuliakan orang lain secara khusus). Dari sini lahir 'Afwu, yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan). Bentuk perlindungan Allah dari segala keburukan juga disebut 'Afiat. Perlindungan memiliki makna tertutupan. Dari sini, *Al-'Afwu* dapat diartikan menutupi. Bahkan dari ketiga huruf itu jika dirangkai juga mempunyai makna terhapus atau habis tidak berbekas, karena yang terhapus dan habis tidak berbekas pasti ditinggalkan.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), h. 273

¹⁵ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughoh*, Cet.XX (Beirut; Dar al-Masyriq, 1997), h. 517

Al- 'Afwu juga bermakna kelebihan karena yang berlebih dapat ditiadakan atau ditinggalkan dengan memberikan kepada siapa yang meminta atau membutuhkannya dan yang banyak mudah atau tidak sukar dikeluarkan.¹⁶

Kata *Al- 'Afwu* yang berarti kelebihan, contohnya dalam firman Allah swt QS. Al-Baqarah [2]: 219,

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ

*Mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, (yang lebih dari keperluan) (QS. Al-Baqarah [2]: 219).*¹⁷

Pada dasarnya *Al- 'Afwu* maknanya mirip dengan *al-ghafur*. Hanya saja kata *Al- 'Afwu* lebih tinggi nilainya dari pada *maghfirah*. Karena kata *Al- 'Afwu* maknanya lebih luas dari pada kata *maghfirah*. *Maghfirah* sendiri berasal dari kata yang artinya menutup. Sesuatu yang ditutup tetap wujud hanya saja tidak terlihat, sedang yang dihapus berarti hilang dan tidak ada sisa kecuali hanya bekas-bekasnya saja.¹⁸

Selain itu *Al- 'afwu* juga memiliki kedekatan makna dengan *al-shafh*. Dalam al- Mu'jam al- 'Araby al-Asasy, ketika kata *al- 'afw* dimuta'addikan (*'afa-ya'fu- 'afwan*), ia memiliki makna memaafkan (*ma'f'uw 'anhn = shafaha 'anhu*). Namun ketika dilazim-kan (*'afa-ya'fu- 'afa'an- 'ufwan*), ia bermakna hilang atau lenyap (*zala, immaha*), misalnya *'afa al-atsaru* (jejak itu telah hilang).³ Baik sebagai *muta'addi* maupun *lazim*, makna kata *'afw* tetap memiliki korelasi yang

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 4, h. 427

¹⁷ Departemen Agama RI Cordova, *Op. Cit.*, h. 34

¹⁸ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 9, h. 105

jelas dan berdekatan. Bukankah memaafkan seseorang berarti menganggap hilang kesalahannya?

Kata *al-shafh* dalam berbagai bentuk terulang sebanyak delapan kali dalam al-Qur'an. Kata ini pada mulanya berarti lapang. Sehingga, *al-shafh* dapat diartikan kelapangan dada. Berjabat tangan dinamai *musafahat* karena melakukannya menjadi perlambang kelapangan dada. Di sinilah letak perbedaan antara *al-shafh* yang mengandung arti lapang dan lembaran baru dengan *takfir*. *Al-shafh* menuntut seseorang untuk membuka lembaran baru hingga sedikit pun hubungan tidak ternodai, tidak kusut, dan tidak seperti halaman yang telah dihapus kesalahannya.

Dari pemaparan diatas, definisi *Al-'Afwu* secara etimologi memiliki arti yang beragam yaitu meninggalkan sesuatu, menghapus atau tiada berbekas, menghilangkan, melindungi, menutupi, membebaskan, lapang dada dan kelebihan.

2. *Al-'Afwu* secara Terminologi

Kata *Al-'Afwu* dalam bahasa Indonesia dijumpai dengan arti "*maaf*", Dan itu telah menjadi khazanah bahasa Indonesia yang sangat lazim sehingga sering dipakai dalam bahasa keseharian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata maaf memiliki tiga arti yaitu, *pertama*; bebasnya seseorang dari hukuman (tuntutan, denda) karena kesalahan yang dilakukannya, *kedua*; pernyataan meminta maaf atau menyesal, *ketiga*; pernyataan meminta izin guna mengerjakan suatu hal. Dari ketiga arti tersebut,

dalam kebiasaan sehari-hari, kata “maaf” biasanya dipakai untuk menyatakan permintaan akan maaf atau sesal. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (Al-Hajj : 60)¹⁹

Ahli psikologi Robert D. Enright, menyatakan bahwa pemaafan adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh-tidak-acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Sebagaimana digambarkan oleh Nashori, bahwa pemaafan adalah menghapus luka atau bekas-bekas luka dalam hati. Boleh jadi ingatan kejadian yang memilukan di masa lalu masih ada, tetapi persepsi kejadian yang menyakitkan hati telah terhapuskan.

Adapun Thompson mendefinisikan pemaafan sebagai upaya untuk menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari peristiwa yang dialami diubah dari negatif menjadi netral atau positif.

Dari sini, secara terminologi *Al-'Afwu* diartikan sebagai upaya untuk menghapus bekas luka yang ada di dalam hati seseorang akibat kesalahan yang telah dilakukan kepada orang tersebut. Memaafkan kesalahan orang lain berarti menghapus bekas-bekas luka yang ada di dalam hatinya. Bukanlah memaafkan

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 794

namanya apabila masih ada tersisa bekas luka atau masih ada dendam yang membara.²⁰

Untuk itu, berdasarkan teks-teks keagamaan, para pakar hukum Islam menuntut dari seseorang yang meminta maaf dari orang lain agar terlebih dahulu menyesali perbuatannya, bertekad untuk tidak akan mengulangnya lagi serta memohon maaf mengembalikan hak yang pernah diambilnya tersebut. Kalau berupa materi, maka materinya dikembalikan, kalau bukan materi, maka kesalahan yang dilakukan tersebut dijelaskan kepada yang dimohonkan maafnya. Dengan cara seperti itulah diharapkan seseorang yang memberikan maaf bisa menghapus semua bekas luka yang ada dalam hatinya dan tidak menyimpan rasa dendam kepada orang yang telah berbuat kesalahan kepadanya.²¹

Dari segi praktis, mungkin hal tersebut akan sangat sulit dilakukan oleh seseorang yang telah berbuat kesalahan. Apalagi dengan menyampaikan kesalahan yang telah ia lakukan terhadap orang lain, khususnya bila orang itu belum mengetahui sebelumnya, mungkin bukannya maaf yang akan diterima tetapi kemarahan dan putus hubungan. Dalam hal ini, Rasulullah Saw mengajarkan sebuah doa:

“Ya Allah, sesungguhnya aku memiliki dosa kepada-Mu dan dosa yang kulakukan kepada makhluk-Mu. Aku bermohon ya Allah agar Engkau mengampuni dosa yang kulakukan pada-Mu serta mengambil alih dan menanggung dosa yang kulakukan pada makhluk-Mu”

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal 503

²¹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, h. 503

Dengan begitu, dimaksudkan dosa-dosa yang dilakukan terhadap orang lain yang telah dimintakan maaf kepada yang bersangkutan akan langsung diampuni oleh Allah, walaupun yang terkait tidak memaafkannya. Pengampunan tersebut antara lain dengan jalan memberikan kepada yang bersangkutan ganti rugi berupa imbalan kebaikan atau pengampunan dosa-dosanya.²²

Dari beberapa penjelasan di atas *Al-'Afwu* dapat kita kerucutkan sebagai berikut :

- a. Memberikan pemaafan serta tidak membebani.
- b. Makna pada kata lebih, yang berlebih sewajarnya yang seharusnya tidak ada dan harus ditiadakan, yaitu dengan memberikan kepada orang yang meminta.
- c. Merelakan dosa yang ada pada diri.
- d. Bersikap *qona'ah* dalam memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan, tanpa diiringi rasa dendam di dalam sanubari.

Al-'Afwu mengacu kepada penegasian akan dosa. Penegasian akan dosa juga memiliki desakan yang lebih erat dari pada penutupan dosa.

Seperti halnya salah seorang Ulama terkenal Ar-Raghib al-Isfahani²³ menjelaskan bahwa *ash-Shafh* (lapang dada) lebih tinggi kedudukannya dari *Al-'Afwu*. Menoleransi juga tetap ada, karena tidak bisa seseorang membuka lembaran baru dengan membiarkan rasa benci atau kesalahan yang ada tanpa

²² M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, h. 504

²³ *Ar-Raghib Al-Isfahani* adalah seorang sastrawan terkemuka, ia juga seorang ulama dari para pemimpin ulama, seorang faqih dari para fuqaha pilihan. Akan tetapi disiplin ilmu yang didalaminya dan menjadikannya terkenal adalah Al-Qur'an.

terhapus. Maka dari itulah ayat-ayat yang memerintahkan *ash-Shafh* tetapi tidak didahului oleh perintah memberi maaf.

Memahami uraian makna *Al-'Afwu* di atas, *Al-'Afwu* adalah memaafkan kesalahan seseorang yang melakukan salah, tanpa harus menunggu orang yang salah meminta maaf langsung. Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang mukmin mendapati orang menyakiti perasaannya dalam kehidupan lingkungannya, seharusnya ia langsung memberikan maaf atas kesalahan tersebut tanpa menunggu orang yang berbuat salah itu meminta maaf kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Penyusun, Tim, Prof. Dr. Mukri, Moh M.Ag, Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa (Bandar Lampung: URIL, 2017)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992)
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid al-Lughoh* (Bairut: Dar al-Masyriq, 1997) Cet XX
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), Cet I
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Antonio, Syafi'i, Muhammad, *Asma'ul Husna For Success in Business & Life* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2009) Cet III
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Fuad, Muhammad, Baqi, Abdul, *Mu'jam al-Mufahroz li al-Fad Al-Qur'an Alkariem*, (Kairo: Dar al-Hadits, 1996)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya CORDOVA Syamil Qur'an*, Bandung: Sygma Corp, 2009).
- Anwar, Rosihin, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung Pustaka Setia 2012)
- Gulen, Fathullah, Muhammad, *Cahaya Al-Qur'an; Bagi Seluruh Makhluq*, Ter. Ismail Ba'dillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2011)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2001) Jilid I
- Mana' Khalil Al-Qattan, *Mabahis fi Ulumil Qur'an*, t.tp, *Mansyurat al-Asr al-Hadits*, 1973. Diterjemahkan oleh : Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Mitra Kejaya Indonesia, cet 6, 2001
- Surakhman, Winarno, *Penelitian Ilmiah "Dasar Metode Teknik"*, (Bandung: Tarsino, 1991)
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- , *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung:Mizan, Cet VIII, 1998.
- , *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009
- , *Menyingkap Tabir Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, Cet III, 2005.

- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 4, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 12, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- KH. Shaleh, KH. Dahlan, *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an* (Bandung; CV Penerbit Diponegoro, 2009) , Cet X
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 2, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 3, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 4, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 6, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 7, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 9, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 10, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 12, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 25, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz 28, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Al-'Akkaz, Dr. Fikri Ahmad, *Falsafat al-'Uqubah fi al-Syari'ah wa al-Qanun*, tp., 1982.
- Amrilah, Tri Kurniati & Prasetyo Budi Widodo, *Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktivis Islam di Kampus Universitas Diponegoro*, Jurnal Empati, Oktober, volume 4(4), 2015.
- Audah, Abdul Qadir, *al-Tasyri' al-Jina'i al-Islami*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.

- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bahtiar, Azam, "Al-‘Afw dalam Pemikiran al-Syatibi dan Jamal al-Banna; Studi Komparatif", dalam *Jurnal Sintesis*, Volume 3 No. 1 Juni 2009.
- Baskin, TW. & Enright, R.D., "Intervention Studies on Forgiveness: A Meta-Analysis", dalam *Journal of Counseling & Development*, Vol. 82 (Winter), 2004.
- Bassiouni, M. Cherif, (ed.), *The Islamic Criminal Justice System*, New York: Oceana Publications, 1982.
- Baumeister, R. F., J. J. Exline, and K. L. Sommer, The victim role, grudge theory, and two dimensions of forgiveness, dalam E. L. Worthington, Jr. (eds.), *Dimensions of forgiveness: Psychological Research and Theological Speculations*, Philadelphia: The Templeton Foundation Press, 1998.
- Bedell, Tina Marie, B.A., M.A., *The Role of Religiosity in Forgiveness*, Dissertation, Ohio State University, 2002.
- Enright, R.D., Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*, Jakarta: Penerbit Arga. 2003.
- Hanafi, Ahmad D., *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ibn Faris bin Zakariya, Abul Husein Ahmad, *Mu'jm al-Maqayis fi al-Lughah*, tahqiq Syihabudin Abu Amar, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ibnu Qudamah, *Al-Kafi fi fiqh Imam Ahmad Ibnu Hanbal*, (tahqiq Jauhar Syawisy), Juz 4, Maktabah Islami, tt.
- Khasan, Moh, "Prinsip-Prinsip Keadilan Hukum dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam" dalam *Jurnal Rechts Vinding*, Vol. 6, Nomor 1, April 2017.
- Al-Mawardi, *al-Ahkam al-Sulthaniyah*, Mesir: Babi al-Halabi, 1973.
- McCullough, Fincham & Tsang, *Forgiveness, Forbearance, and Time: the Temporal Unfolding of Transgression-Related Interpersonal Motivations*, *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 84, 2003.
- Nashori, Fuad, "Memaafkan dan Meminta Maaf", dalam <http://alislamiyah.uir.ac.id/2013/02/06/memaafkan-dan-meminta-maaf/>
- Nashori, Fuad, "Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan", dalam *Jurnal Unisia*, Vol. 32 No. 75, Juli 2011.

- Wardhati Latifah Tri & Faturachman, Psikologi Pemaafan, dalam
<http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Psikologi%20%20Pemaafan.pdf>, hal. 7.
Diakses tanggal 27 September 2020 pukul 17.30.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat, Bandung:
Mizan, 2007.
- Al-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir, Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an,
Kairo: Maktabah ibn Taimiyyah, 1997.